SIKAP KELUARGA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI KOMPLEKS MEGA PERMAI 1 KEC. KOTO TANGAH PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh:

LENNI MARLINA SIREGAR

BP/NIM:2006/79348

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup Di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang
Nama	:	Lenni Marlina Siregar
BP/NIM	:	2006/79348
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Marnis Nawi, M.Pd	Drs.Zawirman
NIP.196470215 197602 1 001	NIP. 19610616 198903 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Geografi

Drs. Paus Iskarni.M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu –Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul	:	Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup Di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang
Nama	:	Lenni Marlina Siregar
BP/NIM	:	2006/79348
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Marnis Nawi, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	Drs. Zawirman	2. _____
3. Anggota	Drs. Paus Iskarni, M.Pd	3._____
4. Anggota	Prof.Drs. Syafri Anwar.M.Pd	4._____
5. Anggota	Drs. Ridwan Ahmad	5. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup Di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang
Nama	:	Lenni Marlina Siregar
BP/NIM	:	2006/79348
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Marnis Nawi, M.Pd	Drs.Zawirman
NIP.196470215 197602 1 001	NIP. 19610616 198903 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Geografi

Drs. Paus Iskarni.M.Pd

NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan geografi
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup Di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang**
Nama	: Lenni Marlina Siregar
NIM	: 79348
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: FIS-UNP

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.Marnis Nawi, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs.Zawirman	2. _____
3. Anggota	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Prof.Dr.Syafri Anwar. M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs.Ridwan Ahmad	5 _____

ABSTRAK

LENNI MARLINA SIREGAR (79348) : Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup Di Komplek Mega Permai 1 Kec. Koto Tangah Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris,hubungan antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 di Kecamatan Koto Tangah Padang.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Komplek Mega Permai 1 yang seluruhnya berjumlah 627 kepala keluarga. Sampel meliputi keluarga yang mewakili berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD,SLTP,SLTA dan PT. Sampel responden penelitian ini di tentukan dengan teknik propotional random sampling dengan proporsi 12 % sehingga jumlah sampel responden sebanyak 75 kepala keluarga.

Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear ganda dengan menggunakan bantuan komputer program microstat, maka di peroleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang konsep ekologi dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pendapatan dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan secara bersama-sama dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.

KATA PENGANTAR

Alhamdullillahirabbil”alamin. Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Solok**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini begitu banyak bantuan dan bimbingan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H.Khairani,MPd sebagai Dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zawirman selaku pembimbing II dan penasehat akademis yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi beserta stafnya yang telah membantu kami dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial beserta stafnya yang telah memberikan bantuan kelancaran proses administrasi baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan bijaksa

5. Pimpinan dan Karyawan dan Karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku kepada kami dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan serta mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada tingkat sarjana. Teristimewa buat adik-adik tersayang doa dan pengorbanan mu membangkitakan semangat ku.
7. Rekan-rekan seangkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang tidak di sebutkan namanya satu persatu.

Demikianlah, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang membutuhkan.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR PETA……..**viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Perumusab masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Kegunaan Penelitian……..6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 7

B. Kerangka Konseptual 17

C. Kajian Teori Yang Relevan……..19

D. Hipotesis……...20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Populasi dan Sampel 21

C. Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran 22

D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data…….23

E. Instrumentasi ……23

F. Teknik Analisa Data……...25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBABAHASAN

A. Deskripsi Data……27

B. Persyaratan Analisis……33

C. Pengujian Hipotesis……..37

D. Pembahasan Hasil Analisis…….45

BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan……49

B. Saran …….49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian……..19

Gambar 2. Histogram Skor Sikap Keluarga Pada Lingkungan Hidup……...29

Gambar 3. Histogram Skor Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi…..31

Gambar 4. Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi dengan SikapKeluarga Pada Lingkungan Hidup……39

Gambar 5. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Sikap Keluarga Pada Lingkungan Hidup……..42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Sikap Keluarga Pada Lingkungan Hidup….28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi ..... ….30
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendapatan..... ….32
Tabel 4.4. Hasil Normaliatas..... ….34
Tabel 4.5. Matrik Koefisien Korelasi..... ….35
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda ..... ….36
Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji F..... ….36
Tabel 4.8. Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi……...38
Tabel 4.9. Analisis Varians Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi…..38
Tabel 5.0. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Tingkat Pendapatan dengan Sikap Keluarga pada Lingkungan Hidup……..40
Tabel 5.1. Analisis Varians Variabel Tingkat Pendapatan dengan Sikap Keluarga pada Lingkungan Hidup……40
Tabel 5.2. Analisis Regresi Ganda variabel Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi dan Tingkat Pendapatan dengan Sikap Keluarga pada Lingkungan Hidup……43
Tabel 5.3. Daftar Analisis Varians Variabel Pengetahuan Keluarga Tentang Konsep Ekologi dan Tingkat Pendapatan dengan Sikap Keluarga pada Lingkungan Hidup……44

DAFTAR PETA

1. Peta Lokasi Penelitian…….
2. Peta Administrasi ……...

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup yang serasi dan seimbang merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berbudaya. Lingkungan manusia yang berbudaya tanggung jawab dari semua komponen di masyarakat. Semua orang berharap agar lingkungan hidup itu kondusif.

Beraneka reaksi terhadap kerusakan lingkungan hidup dewasa ini, merupakan bukti nyata pada masalah lingkungan hidup sudah pada taraf mengkhawatirkan kehidupan manusia. Keberlanjutan hidup manusia akan banyak tergantung pada keadaan lingkungan hidupnya. Bertolak dari pikiran sehat dan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang harmonis, serasi dan seimbang, maka diperlukan tindakan nyata serta gerakan yang sinergis guna menghadapi masalah lingkungan ini secara menyeluruh, pada saat ini isu lingkungan paling banyak di sorot berkait dengan aktifitas industri dan aktifitas rumah tangga yang akhirnya penyumbang utama terjadinya kerusakan khususnya terjadi pencemaran air, tanah dan udara (Soemarwoto,2003).

Akhir-akhir ini, permasalahan lingkungan tidak saja kerusakan lingkungan, tetapi meluas pada kerusakan hutan, efek dari rumah kaca, kemiskinan, pendidikan,dan punahnya berbagai spesies (Darsono,1995).

Fenomena di atas menggambarkan tentang beberapa keadaan ekosistem dunia saat ini telah banyak mengalami kerusakan. Sebagai wujud dari rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup, pemerintah Indonesia

telah membuat peraturan perundang-undangan, khususnya mengenai lingkungan hidup yang telah tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982.

Menurut Suryani (1993) bahwa manusia mempunyai potensi luar biasa untuk mengelola alam dan isinya, dengan pengelolaan yang baik dan benar akan dapat membuat perubahan dalam sistem kehidupan. Salah satu lingkungan hidup menusia yang membutuhkan pengelolaan seimbang dan serasi adalah lingkungan hidup perkotaan. Rumitnya permasalahan dimaksud tercermin dari berbagai sistem organisasi serta struktur yang ada di perkotaan dalam berbagai interaksi sosial. Pembangunan perkotaan, termasuk pembangunan perumahan memang diperlukan, tetapi akibat salah kelola berakibat pada perubahan fisik dan kerusakan lingkungan.

Menurut Salim (1994) pertumbuhan penduduk di lingkungan kota akan menimbulkan potensi krisis pada masalah kesehatan pemukiman, air minum, dan penyaluran limbah. Kenaikan kebutuhan perumahan yang di sertai belum tersedianya peraturan dan perangkat hukum serta rendahnya kesadaran lingkungan dan kualitas lingkungan dalam arti luas.

Soemarwoto (2003) memberi ilustrasi kota yang terletak pada daerah aliran sungai, bahkan di atas sungai serta padatnya aktifitas penduduk berakibat pada tekanan lingkungan hidup menjadi meningkat. Daya dukung lingkungan hidup dalam menghadapi pertumbuhan penduduk berimplikasi pada pentingnya perhatian pemerintah, masyarakat agar dapat menambah kuantitas dan kualitas kesehatan, kebersihan, ketentraman, kenyamanan dan keamanan.

Peran serta masyarakat sebagai aspek internal dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting dan berpengaruh untuk terwujudnya lingkungan hidup yang lestari. Peran serta masyarakat dapat diarahkan pada suatu kegiatan terprogram dan berkelanjutan. Keadaan demikian diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran yang optimal terhadap suatu lingkungan hidup yang kondusif.

Pengamatan sementara terkesan bahwa banyak fasilitas kesehatan berupa sarana pembuangan sampah, pengaliran air dan fungsi jalan sudah pada taraf mengganggu lingkungan hidup yang sehat, dan harmonis. Tempat pembuangan sampah sementara banyak yang sudah di rusak, aliran air banyak yang sudah rusak dan tersumbat. Badan jalan banyak yang menyempit, karena di gunakan penduduk untuk penempatan materi bangunan dan tempat duduk di pinggir jalan. Keadaan nyata seperti ini jelas terkait erat dengan pemahaman dan sikap anggota masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Lingkungan hidup di Kompleks Mega Permai 1 di duga di pengaruhi oleh dua unsur utama yaitu: pengetahuan tentang konsep ekologi dengan pemahaman terhadap lingkungan hidup yang belum memadai atau optimal. Pengetahuan tentang ekologi jelas akan dapat mempengaruhi manusia atau bersikap terhadap suatu objek. Ujungnya mengarahkan seseorang dalam bentuk tingkah laku dan tindakan nyata terhadap sesuatu termasuk lingkungan hidup.

Berdasarkan pikiran di atas di pandang perlu suatu kajian menyeluruh tentang lingkungan hidup di perkotaan yang di tuang dalam sebuah penelitian

dengan judul "**Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang timbul dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ada kaitan antara pengetahuan konsep ekologi dengan sikap keluarga terhadap lingkungan hidup?
2. Apakah ada kaitan antara tingkat pendapatan dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?
3. Apakah ada kaitan antara tingkat pendidikan keluarga dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?
4. Apakah ada kaitan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?
5. Apakah ada kaitan antara lingkungan tempat tinggal dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan sikap keluarga pada lingkungan hidup cukup luas. Maka penelitian ini di batasi hanya pada kajian tentang sikap keluarga terhadap lingkungan hidup di kaitkan dengan pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan.

D. Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsep ekologi dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan sikap masyarakat pada lingkungan hidup?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan secara bersama dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis data dan membahas data tentang:

1. Hubungan antara pengetahuan tentang konsep ekologi dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Hubungan antara tingkat pendapatan dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai1 Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Hubungan antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan secara bersama dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai salah satu syarat untuk penulis dalam menyelesaikan program studi S.1 di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Berguna sebagai bahan informasi bagi pemerintah, kecamatan dan kota guna mengambil kebijakan tentang penataan lingkungan.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis berikutnya yang terkait pada bidang penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sikap Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup

Azwar (1995) mengemukakan bahwa sikap merupakan aspek penting yang di miliki seseorang untuk menentukan tindakanya terhadap suatu objek. Sikap adalah keadaan, kasiapan, kecendrungan untuk berbuat atau kecakapan untuk beraksi dalam beberapa kelakuan bila berhadapan beberpa stimulus. Selanjutnya sikap merupakan penguatan pada kepercayaan (komponen kognitif), buat manarik perhatian (komponen efektif) kemudian berperan penting untuk mengkondisikan kelakuan (komponen behavioral).

Oskamb (1997) mendefenisikan sikap sebagai suatu susunan mental atau kecendrungan kesiapan merespon, dasar kejiwaan, ketetapan sifat dasar, dan karakter. Sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif yang terdiri dari gagasan kepercayaan, komponen efektif menyangkut perasaan dan emosional, komponen prilaku yaitu kecendrungan untuk bertindak.

Menurut McDonal dalam Reilly dan Denis (1993) sikap adalah suatu kecendrungan pada tindakan positif atau negatif terhadap orang, objek, gagasan kejadian. Sedangkan Lewis menyatakan sikap adalah predisposisi emosional uang dipelajari untuk bereaksi secara konstanta, senang atau tidak terhadap seseorang, objek atau suatu ide.

Krech Crutchfield dan Ballachey (2000) mendefenisikan sikap sebagai suatu sistem kepercayaan yang bersifat relatif menetap (*cenduring sistem*) mengenai bagaimana manusia mengevaluasi objek lingkungannya. Sistem ini

terdiri dari tiga komponen yaitu :(1) pengertian dan pemahaman (*cognition*);(2) perasaan (*feeling*) dan (3) kecendrungan untuk bertindak (*action*).

Berdasarkan uraian di atas, sikap pada dasarnya merupakan kesiapan untuk mental dan kecenderungan merespon, untuk dapat bereaksi pada orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen kognitif, afektif, dan prilaku. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan dan emosi seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek, sikap merupakan perwujudan perasaan seseorang serta penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan maupun gagasan-gagasannya terhadap suatu objek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk betindak pada suatu objek.

Lingkungan hidup diartikan sebagai jumlah semua benda dan kondisi yang abad dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Menurut Salim (1994) lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Dari pernyataan di atas kelihatannya manusia mendapat penekanan khusus, ini di maksudkan bahwa manusia di pandang sebagai makhluk yang istimewa. Perbedaan yang sangat hakiki antara manusia dan makhluk hidup lainnya adalah manusia mempunyai akal dan kecerdikan.

Keistimewaan dan kecerdikan yang di miliki manusia ini dapat karena kemampuannya mengembangkan budaya. Budaya ini dapat menyebabkan

manusia dapat mengubah kualitas lingkungan hidupnya denga segala konsekuensinya (Slamet 1994).

Lingkungan hidup dapat di bedakan menjadi tiga yaitu : lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial. Selain itu pembagian lingkungan ada yang membedakan hanya menjadi dua yaitu: lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berwujud benda mati, dan lingkungan biologis yatu segala sesuatu di sekitar kita yang berwujud benda hidup.

Pembagian lingkungan hidup berazaskan pelestarian, kemampuan yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi kesejahteraan manusia. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup. Tanpa adanya pengelolaan lingkungan hidup secara dini akan mudah terjadi konflik antara lingkungan hidup dan pembangunan sehingga akan timbul kesan bahwa pengelolaan lingkungan hidup mendukung pembangunan tetapi menghambat pembangunan. Pembangunan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Pembangunan dimaksutkan disini adalah pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Antara pembangunan dan lingkungan hidup harus berjalan searah.

Dengan semakin pesatnya pembangunan dan perkembangan teknologi, maka permasalahan lingkungan hidup mulai meluas, bukan hanya di Negara maju tetapi juga terjadi di Negara yang sedang berkembang. Perkembangan industri dinegara maju telah banyak menghasilkan produk sampingan berupa limbah industri yang mengakibatkan pencemaran pada air, sungai, dan laut.

Misalkan lingkungan yang di hadapi di Negara berkembang, banyak ditimbulkan kemiskinan yang memaksa rakyat merusak lingkungan alam. Hutan dibabat untuk memperoleh kayu bakar. Kotoran dan sampah manusia kurang terurus sehingga kesehatan lingkungan rendah karena air bersih tersedia di tempat pemukiman di desa dan di kota belum cukup.

Dengan demikian sikap masyarakat merupakan pemahaman, kayakinan masyarakat terhadap lingkungan hidup, yang menghasilkan penilaian dan perasaan emosional, baik positif atau negatif, mendukung atau menolak setiap upaya melestarikan lingkungan hidup sehingga terlihat adanya kecenderungan untuk bertindak dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan.

Mengamati sikap masyarakat terhadap lingkungan hidup,misalnya yang menyangkut kebersihan lingkungan. Komponen kognitif meliputi beberapa informasi tentang sampah dan limbah lainnya,keyakinan tentang sampah yang dapat sebagai faktor beberapa penyakit. Komponen afektif meliputi perasaan sesorang, mungkin dalam hal ini di domonasi penilaian negatif disertai kekhawatiran atau ketakutan akan terjadinya wabah penyakit. Komponen perilaku menunjukkan kecenderungan bertindak membuang sampah pada tempatnya dan mendukung segala upaya kebersihan lingkungan.

2. Hakikat Pengetahuan Tentang Konsep Ekologi

Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan keilmuan (pikiran) yang mengkombinasikan sensasi-sensasi pokok. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengetahuan adalah hasil proses yang rumit dimana objek luar merangsang panca indra atau lebih yang menyebabkan perubahan dalam organ badan (Sumantri,1999).

Selanjutnya Bloom (2000) membuat klasifikasi pengetahuan menjadi:

a. Pengetahuan hal-hal khusus
    1) Pengetahuan istilah
    2) Pengetahuan fakta khusus
b. Pengetahuan cara dan alat untuk melakukan hal khusus
    1) Pengetahuan konveksi
    2) Pengetahuan kecenderungan
    3) Pengetahuan klasifikasi dan kategori
    4) Pengetahuan tolak ukur
    5) Pengetahuan metodologi
c. Pengetahuan hal-hal yang umum dan abstrak
    1) Pengetahuan prinsip dan generalisasi
    2) Pengetahuan teori dan stuktur

Berdasarkan pernyataan dan pembagian pengetahuan di atas, maka pengetahuan yang di pahami oleh masyarakat pada umumnya berupa pengetahuan persepsi yang di peroleh melalui kontak langsung dengan alam. Pengetahuan tersebut dapat juga diperoleh berdasarkan pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua mereka, sehingga pengetahuan yang mereka miliki tersebut membentuk kepribadian dan gambaran tentang dunia sekitarnya. Menurut Krebch, Crutchfield dan Ballchey gambaran tersebut di tentukan oleh empat faktor, yaitu : (1). Lingkungan fisik dan sosialnya; (2). Stuktur kejiwaan ; (3) keinginan dan tujuan; (4) pengalaman masa lalu.(Syamsuri.2000).

Soemarwoto (1994) menyebutkan bahwa suatu konsep sentral dalam ekologi ialah ekosistem yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungganya. Sebagai bagian dari ekosistem,semua kehidupan tidak dapat dielakkan dari asas ekologi yang membentuk, mewarnai, dan membatasinya.

Sistem produksi dalam ekosistem berkaitan dengan aliran energi. Produk primer dari suatu sistem berasal dari proses fotosintesis yang dilakukan oleh tumbuhan yang berhijau daun, dengan mengikat energi yang berasal dari sinar matahari dalam produk yang terbentuk karbohidrat. Dalam proses fotosintesis 6 molekul CO_2 dan 6 molekul air (H_2O) di olah menjadi molekul glukosa. Proses fotosintesis itu ialah:

$$6\ CO_2 + 6\ H_2O \longrightarrow C_6H_{12}O_6 + 6\ O_2$$

Produk ini kemudian mengalami proses sintesis atau biokimia seterusnya sehingga produk-produk lain seperti lemak, protein, asam cuka dan lain-lain. Dalam proses daur materi selanjutnya, produsen primer ini merupakan makanan konsumen primer atau herbivora yakni hewan pemakan tumbuhan, seperti kambing, kuda, serangga. Selanjutnya konsumen primer ini dapat dimangsa oleh konsumen skunder atau di sebut karnivora.

Materi mengalir dari mata rantai makanan yang satu ke mata rantai yang lain. Jika makhluk hidup mati, tidak berarti aliran materi berhenti, melainkan makhluk hidup yang mati menjadi makanan nakhluk lain, misalnya bangkai hewan dimakan oleh jasad renik, seperti bakteri dan jamur, dalam proses pembusukan (dekomposisi). Tingkat – tingkatan produksi ini di sebut tingkat produksi (Soeryani, 2002).

Menurut Soemarwoto (2001) ekosistem mempunyai keteraturan yang berwujud kemampuan memelihara sendiri, mengatur sendiri, serta mengadakan keseimbangan kembali.Keadaan keseimbangan (*homeostatis*) merupakan kecenderungan suatu sistem biologi bertahan pada perubahan dan tetap pada keadaan seimbang. Kemampuan seperti ini juga merupakan kemampuan individual dari manusia atau makhluk lainnya. Oleh karena itu dalam sistem kehidupan ada kecenderungan untuk melawan perubahan atau usaha untuk berada dalam suatu keseimbangan. Sebagai contoh: apabila penderita malaria digigit oleh nyamuk malaria, parasit malaria akan terhisap oleh nyamuk. Nyamuk ini akan mengeluarkan penyakit itu pada orang lain, waktu ia menggigit orang tersebut. Dalam lingkungan itu terdapat pula keseimbangan antara manusia, nyamuk malaria dan parasit. Penanggulangganya dilakukan dengan mengubah keseimbangan,yaitu mematikan parasit dalam tubuh manusia, dan memberantas nyamuk malaria. Apabila berhasil akan terjadi keseimbangan baru.

Soemarwoto (2003) menambahkan setiap individu dalam suatu ekosistem akan mengalami adaptasi terhadap lingkungganya yang telah berubah itu. Adaptasi bermakna dinamik menunjukkan bahwa adaptasi itu adalah proses, yakni proses penyesuaian diri dari suatu individu (*ring capacity*) adalah batas teratas dari pertumbuhan suatu populasi, di atas mana jumlah populasi tidak dapat lagi didukung oleh sarana, sumber daya dan lingkungan yang ada.

Daya dukung ditentukan oleh banyaknya bahan organik tumbuhan yang terbentuk dalam fotosintesis persatuan luas dan waktu, yaitu apa yang disebut produktifitas primer. Dasar produktifitas primer, makin tinggi pula daya

dukung daerah itu,karena makin banyak tersedia bahan organik yang menjadi bahan makanan hewan.

Dengan demikian, pengetahuan tentang konsep ekologi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat berbentuk pengetahuan spesifik, pengetahuan tentang cara dan pengertian hubungan secara spesifik dan pengetahuan umum tentang konsep-konsep ekologi yang berkaitan dengan peran manusia sebagai komponen ekosistem, pada daur materi dan aliran energi.

Jadi ruang lingkup Ekologi Manusia menurut Hawley adalah sebagaimana pernyataannya, "Ekologi Manusia, sebagaimana ekologi tumbuh-tumbuhan dan manusia, mempresentasikan penerapan khusus dari pandangan umum pada sebuah kelas khusus dalam sebuah kehidupan. Ini meliputi dua kesadaran kesatuan mendasar dari lingkungan hidup dan kesadaran bahwa ada perbedaan dalam kesatuan tersebut. Manusia, sebagaimana kita tahu, tidak hanya bekerja dalam sebuah tempat jaringan kehidupan, melainkan dia juga mengembangkan di antara anggota-anggotanya sebuah pengalaman hubungan lingkungan yang sebanding dalam tanggungjawab pentingnya atas lingkungan hidup yang lebih terbuka."

Kesadaran individu dalam masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya merupakan hal yang amat penting dewasa ini di mana pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan hal yang sulit dihindari. Kesadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktifitas lingkungan maupun aktifitas kontrol lainnya adalah hal yang sangat diperlukan untuk

mendukung apa yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan lingkungannya.

Kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah atau bersih saja, akan tetapi ini sudah masuk pada kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak orang lain. Hak orang lain tersebut adalah untuk menikmati dan merasakan keseimbangan alam secara murni. Sehingga kegiatan-kegiatan yang sifatnya hanya merusak saja, sebaiknya dihindari dalam perspektif ini. Oleh karena itu, tindakan suatu kelompok yang hanya ingin menggapai keuntungan pribadi saja sebaiknya juga harus meletakkan rasa toleransi ini.

3. Tingkat Pendapatan Keluarga

Sesuai dengan apa yang di katakan Hull dalam Nawi (1997), pendapatan adalah gambaran yang tepat tentang ekonomi rumah tangga yang merupakan jumlah pendapatan atau kekayaan lainnya. Termasuk semua barang dan hewan peliharaan di pakai untuk membagi ke dalam tiga kelompok yaitu :

a. Pendapatan yang rendah sekali yaitu pendapatan yang setara dengan 88 kg beras/tahun/orang (Rp1.760.000) yang di sebut kehidupan miskin sekali.
b. Pendapatan rendah atau sedang yaitu pendapatan setara dengan dengan 246 kg/tahun/orang (Rp.4.920.000) yang disebut kategori miskin.
c. Pendapatan yang tinggi yaitu pendapatan yang penghasilannya setara 408 kg beras/tahun/orang (Rp.8.160.000) yang di sebut tingkat atau berkecukupan.

Selanjutnya Sujogyo dalam Nawi (1997) klasifikasi tingkat kemiskinan berdasarkan besarnya pengeluaran perkapita yang di ukur dengan nilai setara beras. Klasifikasi yang di sarankan untuk wilayah pedesaan dan perkotaan sebagai berikut :

a. Wilayah pedesaan tergolong paling miskin apabila pendapatan rendah dan di nilai tukar beras dari 180 kg/tahun dan miskin apabila lebih rendah dari 329 kg/tahun.
b. Wilayah perkotaan tergolong paling miskin apabila lebih rendah dari 400 kg beras/tahun.

Sarjono (1978) dalam Marfani (1999) mencoba mengklasifikasikan golongan masyarakat yang penghasilannya tinggi, golongan ini memerlukan bantuan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Golongan ini bisa hidup dalam keadaan berkecukupan, golongan masyarakat yang juga memiliki atau berpenghasilan sedang atau menengah yaitu golongan yang juga memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi mereka masih memerlukan fasilitas tertentu, misalnya : dalam bentuk pinjaman, hipotik dan lain-lain, golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, golongan ini sangat memerlukan bantuan yang cukup besar dan secara langsung tidak dapat memenuhi kebutuhan, golongan ini biasanya pendapatn rata-ratanya rendah.

B. Kerangka konseptual

1. Hubungan Antara Konsep Ekologi dengan Sikap Keluarga Terhadap Lingkungan Hidup

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat bermanfaat bagi dirinya untuk membantu memecahkan persoalan kehidupan yang sedang di hadapi.

Pengetahuan merupakan produk berfikir merupakan obor dan semen peradaban,dimana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan sempurna.

Pengetahuan tentang konsep ekologi yang seseorang akan membantu sikap dan prilakunya untuk lebih menghayati kehidupan dan tempat tinggalnya. Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi obor untuk dapat menghayati makna lingkungan hidupnya. Misalnya jika seseorang mengetahui bahwa lingkungan hidup tempat tinggalnya dapat ditata, diatur dan diarahkan buat terbentuknya suasana lingkungan yang menyenangkan, maka segala sikap dan tingkah lakunya mengarah kepada usaha menjaga lingkungganya dari segala bentuk kerusakan, rongrongan dan segala bentuk gangguan.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan efektif dalam upaya menyikapi dan bertindak, sebab penegetahuan, khususnya pengetahuan tentang konsep ekologi dapat bekal untuk memilih sikap positif atau negatif terhadap lingkungan hidup, pada akhirnya mempengaruhi prilakunya.

Seseorang dapat saja berbuat sesuatu yang salah tanpa sadar, karena ketidaktahuannya tentang apa yang ia kerjakan. Namun yang pasti pengetahuan tentang konsep ekologi seseorang yang cukup akan membawanya kepada sikap dan tingkah laku yang benar terhadap lingkungganya.

Keadaan di atas, menuju kepada suatu kesimpulan bahwa pengetahuan tentang konsep ekologi sangat penting artinya dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang dan keluarga tentang lingkungan hidup.

2. Hubungan antara tingkat pendapatan dengan sikap keluarga terhadap lingkungan hidup

Rendahnya tingkat pendapatan, hal ini dapat mempengaruhi sikap keluarga pada lingkungan hidup akan menurun dan akan menimbulkan terjangkitnya penyakit dan dapat membahayakan masyarakat. Di mana masyarakat yang ekonominya rendah maka semakin buruk juga dan semakin menurun tingkat kesadaranya untuk menjaga lingkungan sekitarnya, sehingga terancam kesejahteraan masyarakat.

Sebaiknya apabila pendapatan yang di peroleh keluarga tinggi maka keinginan untuk menjaga lingkungan hidup yang sehat semakin tinggi juga dan banyak juga cara yang di lakukan untuk melestarikan lingkungan hidup.

Fenomena ini senantiasa cerdas dapat dipahami orang bahwa perlu dihindari. Sikap positif terhadap lingkungan akan berlanjut pada tindakan yang benar terhadap lingkungganya. Misalnya dilingkungan perumahan, perlu membuang sampah pada tempatnya, membakar sampah pada tempatnya.

Jika dapat di simpulkan sementara bahwa rendahnya tingkat pendapatan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap keluarga terhadap terhadap lingkungan hidup dan yang intensif yang berkelanjutan akan dapat mempengaruhi pembentukan sikap yang benar terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka berikut ini di rangkum kedalam satu bentuk-bentuk kerangka konseptual.

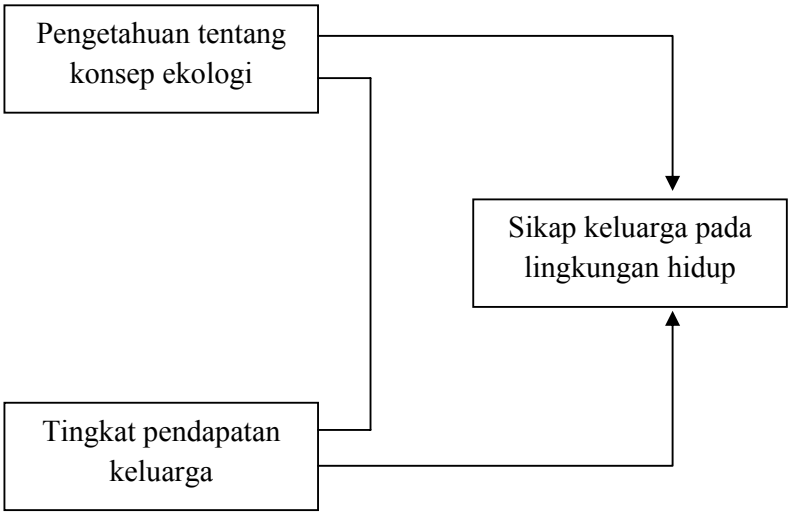

C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Di bawah ini di kemukakan hasil-hasil sebagian studi yang rasanya relevan dengan penelitian penulis :

1. Studi Ferra Martha (1999) yang berjudul " **Sikap Remaja Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup**". Menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal terhadap sikap remaja terhadap kelestarian lingkungan, hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal dan pendidikan non formal yang di tempuh remaja maka sikapnya terhadap kelestarian lingkungan hidup cenderung semakin baik.
2. Studi Yusneni (2000) yang berjudul " **Kepedulian Anggota Rumah Tangga Nelayan dalam Mengelola Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal di Kecamatan Koto Tangah Padang**". Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan kepedulian anggota rumah tangga nelayan. Hal ini

berarti semakin tinggi pengetahuan yang di milkiki masyarakat tentang lingkungan maka semakin baik dan positif kepeduliannya terhadap lingkungan, karena dalam pengetahuan lingkungan meliputi pemahaman dan pelaksanaanya akan semakin tinggi pula keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan.

3. Studi Yesi Gustina (2000) yang berjudul "**Hubungan Pendidikan Lingkungan Remaja Dan Penerimaan Informasi Melalui Media Massa Dengan Kepedulian Remaja Terhadap Lingkungan Di Kecamatan Nanggalo Di Kota Padang".** Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan informasi melalui media massa dengan kepedulian remaja terhadap lingkungan. Hal ini berarti semakin banyak informasi yang di terima tentang lingkungan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang lingkungan maka semakin baik dan positif kepeduliannya terhadap lingkungan.

D. Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang konsep ekologi dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pendapatan keluarga dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan keluarga dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan terdahulu maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan keluarga tentang konsep ekologi dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pendapatan dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang konsep ekologi dan tingkat pendapatan secara bersama-sama dengan sikap keluarga pada lingkungan hidup di Komplek Mega Permai 1 Kecamatan Koto Tangah Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terdahulu maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada keluarga penghuni Kompleks Mega Permai 1 supaya pro aktif dan giat selalu meningkatkan pengetahuan, khususnya tentang konsep lingkungan (*ekologi*). Untuk peningkatan pengetahuan ini, harus ditopang penyediaan ruang baca seperti perpustakaan keliling maka pemerintah kota lebih aktif memfasilitasinya.
2. Diharapkan kepada keluarga untuk meningkatkan pendapatannya supaya bias meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup.

3. Diharapkan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep ekologi dan meningkatkan pendapatannya, karena dengan tingginya pengetahuan dan pendapatan bisa meningkatkan kepedulian keluarga terhadap lingkungan hidup.

.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin (1995).*Sikap manusia.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Bloom, Benyamins (1991).*Taxonomy of educational objektif*. New York : longman inc.

Darsono, Valentino (1995). *Pengantar ilmu lingkungan*. Yogyakarta : atmajaya univ pres.

Gustina, Yessi, 2005. *Hubungan Pendidikan Lingkungan Remaja dan Penerimaan Informasi Melalui Media Massa dengan Kepedulian Remaja Terhadap Lingkungan*.IKIP.Padang.Skripsi.

Marta, Ferra. 1999. *Sikap Remaja Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup*.IKIP padang. Skripsi.

Odum, Eugene.p (1998).*pundamental of ecology.philadelpia* WB saunders company

Ruslan H. Prawiro. 1983. *Ekologi Lingkungan.*Satya Wacana. Seamarang

Salim, emil (1994).*lingkungan hidup dan pembangunan*,,Jakarta : mutiara sumber widya

Soemarwoto, otto. (2003).*ekologi lingkungan hidup dan pembangunan* , Jakarta : penerbit jambatan

Soeryani, Muhammad.(1993).*Dasar-dasar ekologi*. Jakarta : pusat studi sumber daya manusia dan lingkunngan UI

Yuhesni.2000. *Kepedulian Anggota Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengelola Lingkuingan Sekitar Tempat Tinggal di Kecamata Koto Tangah Padang*. UNP. Skripsi.

Zoer'aini Djamal Irwan. 1991. *Prinsip-Prinsip Eko*logi *Ekosistem.* Fakultas Arsitektur Lansekap Universitas Trisakti Jakarta

.